

PENGUATAN PEMBELAJARAN DARING DI SLB NEGERI 2 SINGARAJA MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN VIDEO PEMBELAJARAN

I Made Suarsana¹, I Gusti Putu Sudiarta², Kadek Rai Suwena²

^{1,2}Jurusan Matematika FMIPA UNDIKSHA;³ Jurusan Ekonomi dan Akuntansi FE UNDIKSHA
Email: made.suarsana@undiksha.ac.id

ABSTRACT

Learning videos are becoming a trend of learning media today, not only for normal students but also for students with special needs. The results of the situation analysis on special need students learning at SLB Negeri 2 Singaraja show that (1) the availability of online learning media specifically for special need students is still limited, (2) The ability of teachers to develop ICT-based adaptive learning media still needs to be optimized, and (3) Not all students have adequate digital learning support tools. The solution agreed with partners is to optimize learning by training teachers to develop learning videos. The target audience is 20 teachers at SLB Negeri 2 Singaraja. The method of implementing the activities is the participatory rural appraisal model, technology transfer model, and training. The results of the activity showed that 75% of the participants had succeeded in making learning videos of at least good quality. The teachers also responded positively to this activity, 15% agreed and 85% strongly agreed that the implementation of learning videos would be able to optimize development special needs students learning.

Keywords: *online learning, learning video, special needs student*

ABSTRAK

Video pembelajaran menjadi trend media pembelajaran saat ini bukan saja siswa normal tetapi juga siswa berkebutuhan khusus. Hasil analisis situasi terhadap pembelajaran ABK di SLB Negeri 2 Singaraja menunjukkan bahwa (1) Masih terbatasnya ketersediaan media pembelajaran daring khusus untuk ABK, (2) Kemampuan guru-guru dalam mengembangkan media pembelajaran adaptif berbasis TIK masih perlu dioptimalkan, serta (3) Belum semua siswa memiliki perangkat pendukung pembelajaran digital yang memadai. Solusi yang disepakati bersama mitra adalah mengoptimalkan pembelajaran dengan melatih guru-guru mengembangkan video pembelajaran. Khalayak sarannya adalah 20 orang guru di SLB Negeri 2 Singaraja. Metode pelaksanaan kegiatan yaitu model participatory rural appraisal, model technology transfer, dan pelatihan. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa 75% peserta telah berhasil membuat video pembelajaran dengan kualitas yang minimal baik. Guru-guru juga menanggapi positif kegiatan ini yaitu 15% menyatakan setuju dan 85% menyatakan sangat setuju bahwa implementasi video pembelajaran akan dapat mengoptimalkan pembelajaran ABK.

Kata kunci: *pembelajaran daring, video pembelajaran, anak berkebutuhan khusus*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 belum kunjung berakhir. Kondisi ini masih mengharuskan sekolah untuk menyelenggarakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Pelaksanaan PJJ yang berkepanjangan menyisakan suatu kekhawatiran munculnya gejala *Learning loss* yaitu situasi peserta didik kehilangan pengetahuan dan keterampilan

akademisnya. Hasil penelitian RISE menunjukkan bahwa siswa yang melewatkan waktu belajar 6 bulan berpotensi kemampuannya tertinggal 1,5 tahun untuk siswa kelas 3 SD dan 2,2 tahun untuk siswa kelas 1 SD (Pratiwi, 2021). Dan dapat kita bayangkan seperti apa dampaknya untuk siswa kita terlebih lagi untuk siswa yang merupakan anak berkebutuhan khusus (ABK). Tentunya dampak ini akan bisa diminimalkan melalui

upaya penyelenggaraan PJJ yang efektif. PJJ yang kualitasnya tidak berbeda jauh dengan pembelajaran tatap muka bahkan kalau memungkinkan dapat melampauinya.

Kekhawatiran terjadinya *learning loss* pada pembelajaran di masa pandemi ini perlu diantisipasi oleh semua pihak termasuk oleh pihak SLB Negeri 2 Singaraja sebagai sekolah yang menyediakan pendidikan layanan khusus. Pihak sekolah perlu mengambil tindakan yang cepat dan tepat berkaitan dengan bagaimana menyelenggarakan pembelajaran daring untuk ABK. Dibandingkan siswa normal, ABK memiliki tingkat kemandirian belajar yang rendah. Dalam belajarnya, mereka sangat bergantung pada bimbingan guru atau orang dewasa. Kehadiran guru dalam mendampingi dan membimbing mereka belajar masih sangat dibutuhkan. Layanan belajar yang diberikanpun harus disesuaikan dengan ketunaan/kebutuhan khusus mereka. Hambatan umum dalam pembelajaran ABK adalah hambatan komunikasi, misalnya untuk siswa tuna rungu terkendala pada komunikasi lisan, tuna Netra terkendala pada komunikasi visual, tuna grahita mengalami keterlambatan komunikasi, anak autisme mengalami kesulitan interaksi dan sebagainya. Upaya yang dapat dilakukan untuk menanggulangi hambatan komunikasi ini adalah melalui penggunaan media pembelajaran. Oleh karenanya dalam pembelajaran ABK, kehadiran media pembelajaran adalah mutlak. Fungsi media bagi ABK bukan saja sebagai mediator dalam pembelajaran tetapi juga berperan sebagai alat bantu ketunaan, alat bantu terapi, dan alat bantu rehabilitasi.

Salah satu media pembelajaran adaptif yang sangat direkomendasikan untuk memfasilitasi hambatan komunikasi pada pembelajaran ABK adalah video pembelajaran. Video pembelajaran menjadi tren media pembelajaran yang direkomendasikan untuk memfasilitasi PJJ ABK selama masa pandemi ini. Beberapa hasil penelitian menunjukkan keefektifan penggunaan video pembelajaran untuk pembelajaran ABK seperti pada siswa tuna grahita (Yahya, 2021; Susanti, 2021; Muawanah, 2021), siswa tuna rungu (Aditya, 2021; Suarsana dkk, 2018; Suarsana dkk, 2019; Suarsana, 2021; Suarsana dkk, 2021), siswa tuna daksa (Wijaya, 2021; Irma 2021), serta siswa autisme (Nugraheni, 2021; Puspita, 2020). Walaupun sudah banyak sekali ada bukti empiris keberhasilan penerapan video pembelajaran untuk ABK namun strategi ini belum diadopsi sepenuhnya oleh guru-guru di SLB Negeri 2 Singaraja dalam upaya mengoptimalkan PJJ di masa pandemi.

Berdasarkan ketunaannya, siswa di SLB Negeri 2 Singaraja saat ini didominasi dari kelompok tuna grahita dan tuna rungu. Telah dilakukan wawancara dengan guru-guru pengajar di kelas tuna grahita dan tuna rungu. Diperoleh informasi bahwa pada masa pandemi, dilakukan pembelajaran daring yang secara umum gambarannya sebagai berikut: (1) platform yang paling banyak digunakan adalah media social seperti whatsapp (WA), (2) media pembelajaran yang paling banyak digunakan yaitu pdf, foto, dan powerpoint, dan (3) aktivitas belajar yang paling banyak diberikan ke siswa adalah pengerjaan tugas yang selanjutnya dikumpulkan melalui grup WA. Pola PJJ tersebut menyisakan beberapa

permasalahan yaitu berupa (1) tidak tercapainya ketuntasan materi sebagaimana target kurikulum, (2) menurunnya hasil belajar siswa, (3) menurunnya motivasi belajar siswa, (4) terjadi kesenjangan hasil belajar, dan (5) menurunnya kuantitas dan kualitas interaksi siswa-siswa dan siswa guru.

Dari hasil wawancara tersebut tampak bahwa selama PJJ di masa pandemi, guru belum mampu memfasilitasi pembelajaran dengan media adaptif yang sesuai dengan ketunaan siswa. Tentu saja pembelajaran semacam ini kurang mampu mengoptimalkan pencapaian hasil belajar ABK yang memang sangat berkebutuhan dengan kehadiran media. Bila hal ini tetap terjadi, siswa akan mengalami kesulitan belajar, bosan dan bermuara pada hasil belajar yang rendah. Media pembelajaran berupa video pembelajaran menjadi media paling relevan saat ini, sebab dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi saat ini, membuat video merupakan sesuai yang tidak rumit bagi guru, dan sangat praktis penggunaannya oleh siswa. Saat ini video pembelajaran sudah melimpah ketersediaannya di internet, namun video pembelajaran yang khusus untuk ABK masih sangat jarang ditemukan. Oleh karenanya guru-guru SLB perlu mengupgrade kemampuannya untuk dapat mengembangkan sendiri video pembelajarannya masing-masing. Perguruan tinggi harus ikut mengambil peran untuk mengatasi gap antara keterbatasan video pembelajaran ABK dengan kemampuan guru dalam mengembangkannya. Dibutuhkan suatu kegiatan pelatihan dan pendampingan guru-guru agar mampu mengembangkan video pembelajaran dan

mengimplementasikannya untuk mengoptimalkan pembelajaran ABK.

METODE

Khalayak Sasaran

Dipilihnya SLB Negeri 2 Singaraja sebagai sekolah sasaran dikarenakan di sekolah ini telah tersedia koneksi internet yang baik, sekolah memiliki laboratorium komputer yang lengkap dan memadai untuk pelaksanaan kegiatan pelatihan dan sesuai hasil analisis situasi yang menunjukkan bahwa pelaksanaan PJJ di sekolah ini belum optimal dan perlu mendapat penanganan segera. Khalayak yang menjadi sasaran kegiatan ini adalah 20 orang guru SLB Negeri 2 Singaraja.

Kerangka Pemecahan Masalah

Pelaksanaan PJJ daring di SLB Negeri 2 Singaraja masih terkendala berbagai hambatan baik dari sisi siswa, guru maupun orang tua. Tentu saja permasalahan yang ada harus segera dicarikan solusi sehingga kualitas PJJ daring yang dilakukan bukan malah lebih buruk dari kualitas pembelajaran tatap muka. Apalagi selama pelaksanaan PJJ daring, orang tua melihat dan terlibat langsung di dalamnya, sehingga jika sekolah tidak mampu mengelolanya dengan baik tentu saja akan menimbulkan persepsi kurang baik di masyarakat. Oleh karenanya terhadap permasalahan yang telah disusun kerangka pemecahan permasalahan sebagaimana tampak pada Gambar 1.

Metode Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan adalah (1) Model *participatory rural appraisal* (Bergeron, 1999). Model ini digunakan untuk mengidentifikasi masalah yang dialami kelompok masyarakat, (2) Model *Technology Transfer (TT)* dilakukan agar mitra atau kelompok masyarakat menguasai prinsip-prinsip penerapan teknologi terutama yang

berkaitan dengan pembuatan *instructor-led video*. Transfer teknologi yang dilakukan adalah hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan pembuatan *instructor-led video* dapat mengoptimalkan pembelajaran ABK di masa pandemi (Yahya, 2021; Susanti, 2021; Muawanah, 2021; Aditya, 2021; Suarsana, 2021; Wijaya, 2021; Irma 2021; Nugraheni, 2021; Puspita, 2020)..

video dengan kualitas baik. Penilaian kualitas video yang dihasilkan peserta dilakukan dengan menggunakan lembar penilaian yang telah dikembangkan oleh <https://arkademi.com/> yang indikatornya dapat dilihat pada Tabel 1. Skor diberikan dalam skala 1 – 3, kemudian dianalisis secara deskriptif dengan kriteria kualitas media (1) **Kurang** jika rata-rata < 1,68, (2) **Cukup** jika $1.68 \leq \text{rata-rata} < 2.36$, dan (3) **Baik** jika $2.36 \leq \text{rata-rata} \leq 3.00$.

Rancangan Evaluasi

Kegiatan ini dikatakan berhasil jika minimal 70% peserta mampu membuat *instructor-led*



Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah

Tabel 1. Aspek dan Indikator Penilaian Kualitas Video Pembelajaran

No	Indikator
1.	Durasi maksimal 10 menit minimal 3 menit per video setelah disunting.
2.	Video berdimensi 16:9 (wide) dengan resolusi minimal 720.
3.	Bersuara. Terdengar jernih dan jelas tanpa noise (kebisingan latar) dan echo (gema).
4.	Stabil tidak bergoyang.
5.	Pemeran (mentor) tidak terlalu banyak bergerak atau sering berpindah tempat.
6.	Gambar jernih, tidak terlalu terang atau gelap.

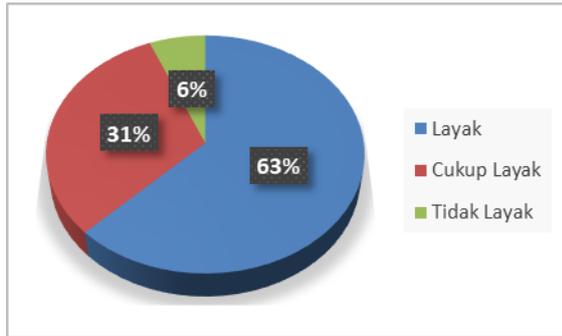
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat **“Penguatan Pembelajaran Daring di SLB Negeri 2 Singaraja melalui Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran”** telah dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2022 dengan melibatkan 20 orang guru SLB Negeri 2 Singaraja. Kegiatan telah dilaksanakan secara luring di Perpustakaan SLB Negeri 2 Singaraja. Secara keseluruhan kegiatan telah berlangsung dengan baik, lancar dan telah mencapai indikator keberhasilan kegiatan yang ditargetkan.

Acara dibuka langsung oleh Kepala SLB Negeri 2 Singaraja yaitu Ibu dalam arahannya beliau menyatakan siap mendukung dan merespon positif PkM yang melibatkan guru-guru sekolahnya. Beliau juga menyampaikan harapan agar Undiksha kembali melibatkan pihak SLB Negeri 2 Singaraja pada program-program lain di masa mendatang. Acara berikutnya adalah pelatihan yang dipandu langsung oleh ketua tim yaitu Bapak I Made Suarsana, S.Pd. M.Si. Kegiatan diawali dengan tanya jawab untuk menggali permasalahan pembelajaran yang dihadapi guru-guru SLB Negeri 2 Singaraja dalam memberikan layanan pendidikan khusus untuk anak berkebutuhan khusus. Selanjutnya dipaparkan pula pentingnya guru menguasai literasi digital dan mengintegrasikannya dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan motivasi belajar dan keaktifan siswa. Video pembelajaran saat ini menjadi trend media pembelajaran yang sangat diminati siswa karena dapat mengoptimalkan penyampaian informasi baik melalui saluran audio maupun visual. Namun demikian menjejali elemen audio dan visual dalam video yang disusun belum tentu membuat video tersebut berfungsi efektif. Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan pengembangan video pembelajaran seperti kapasitas terbatas, saluran ganda dan pemrosesan aktif yang dikenal dengan teori multimedia Mayer.

Kegiatan pelatihan melibatkan 20 orang guru yang seluruhnya mengikuti kegiatan dengan sangat antusias dan sangat aktif berlatih untuk membuat video pembelajaran. Semua peserta telah memahami mengapa video pembelajaran menjadi media yang penting saat ini, apa itu video pembelajaran, bagaimana Langkah-langkah membuat video pembelajaran yang baik serta apa saja prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam pembuatan video. Peserta juga telah menguasai dengan baik keterampilan dasar membuat video pembelajaran sederhana tanpa editing dengan menggunakan aplikasi zoom. Pelatihan dilakukan dengan metode simulasi berupa peragaan oleh Tim tentang cara pembuatan video kemudian dilanjutkan dengan praktik langsung oleh peserta. Video hasil Latihan selanjutnya diberikan umpan balik berkaitan apa yang belum optimal dan apa yang sudah baik dari video tersebut..

Sesi Latihan berikutnya adalah peserta diberikan tugas proyek untuk memilih salah satu file presentasi yang digunakan untuk mengajar dan merekam pemaparan presentasinya dengan memunculkan gambar diri menggunakan aplikasi *zoom*. Tugas proyek video pembelajaran diharapkan memenuhi beberapa kriteria yaitu (1) memuat materi yang saat ini diajarkan di kelas, (2) berdurasi minimal 3 menit dan maksimal 10 menit, (3) Video berdimensi 16:9 (wide) dengan resolusi minimal 720, (4) Bersuara. Terdengar jernih dan jelas tanpa noise (kebisingan latar) dan echo (gema), (5) Stabil tidak bergoyang, (6) Pemeran (mentor) tidak terlalu banyak bergerak atau sering berpindah tempat, serta (7) Gambar jernih, tidak terlalu terang atau gelap. Dari 20 peserta yang ikut pelatihan hanya 16 orang diantaranya yang mengirimkan produk pelatihan berupa video pembelajaran. Hasil dari penilaian produknya disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Hasil Penilaian Video Pembelajaran

Berdasarkan Gambar 2 terlihat bahwa dari 16 video yang dibuat peserta, 10 diantaranya telah berkualitas **sangat baik**, 5 diantaranya berkualitas **baik**, dan sisanya 1 video berkualitas **kurang**. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa 15 orang dari 20 peserta (75%) telah mampu membuat video pembelajaran dengan kategori minimal baik, ini berarti bahwa indikator keberhasilan kegiatan telah tercapai. Di akhir kegiatan peserta diminta untuk memberi tanggapan terhadap kontribusi kegiatan yang dilakukan dalam upaya mengoptimalkan pembelajaran di SLB Negeri 2 Singaraja dan diperoleh bahwa 15% menyatakan setuju dan 85% menyatakan sangat setuju. Guru/peserta telah menyadari bahwa video pembelajaran telah menjadi trend sumber belajar yang diminati siswa termasuk siswa SLB. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan PkM ini adalah pada saat pelatihan masih ada beberapa guru yang tidak bisa hadir menuntaskan tugas pelatihan karena sedang mengikuti kegiatan lain yaitu PPG Daljab.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan pelatihan 75% peserta guru telah berhasil membuat video pembelajaran dengan kualitas baik. Guru-guru setuju bahwa pemanfaatan media mampu mengoptimalkan PJJ di masa pandemic.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana menyampaikan terima kasih kepada (1) LPPM Undiksha atas pendanaan kegiatan, (2) SLB Negeri 2 Singaraja atas penugasan peserta, (3) guru-guru peserta yang telah mengikuti kegiatan dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Aditya, A. and Susanto, D.W.S., 2021. Rancang Bangun Aplikasi Media Pembelajaran Bagi Siswa Penyandang Tuna Rungu Berbasis Android. *Techno. Com*, 20(4), pp.540-551.
- Batubara, H.H., 2021. *Media Pembelajaran Digital*. PT Remaja Rosdakarya.
- Ilma, N.N. and Sartinah, E.P., 2021. Pengembangan Video Animasi Panduan 3m Untuk Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak Cerebral Palsy. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 16(2).
- Muawanah, R., 2021. *Metode Demonstrasi Berbasis Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Gerakan Dan Bacaan Salat Pada Siswa Tunagrahita Ringan Di SMPLB Negeri Manisrejo Kota Madiun* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Nugraheni, B.S.D. and Sudarto, Z., 2021. Pengaruh Media Video Dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Anak Autis. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 16(2).
- Pratiwi, A.R., Sunarto, S. and Naryoso, A., 2013. Komunikasi Antarpribadi Guru Dalam Membangun Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus Pada Siswa Tunarungu di SLB Negeri Semarang). *Interaksi Online*, 1(4).

- Puspitasari, D.I. and Widajati, W., 2020. Pemanfaatan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Komunikasi Anak Dengan Spektrum Autis. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 15(2).
- Suarsana, I.M., Mahayukti, G.A., Sudarma, I.K. and Yoga, I.N.B.A., 2018. Development of interactive mathematics learning media on statistics topic for hearing-impaired student. *International Research Journal of Engineering, IT and Scientific Research*, 4(6), pp.55-66.
- Suarsana, I.M., Mahayukti, G.A., Sudarma, I.K. and Pujawan, A.A.G.S., 2019, February. The effect of interactive mathematics learning media toward mathematical conceptual understanding on probability of hearing-impaired students. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1165, No. 1, p. 012021). IOP Publishing.
- Suarsana, I.M., 2021. Developing interactive digital mathematics book with multi representation approach for deaf students. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (Online)*, 16(13), p.128.
- Suarsana, I.M., Sudatha, I.G.W., Mahayukti, G.A., Suandana, I.W.E.A. and Suharta, I.G.P., 2021. Implementation of Cognitive Theory in Developing Measurement Learning Multimedia for Deaf Students. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 54(3).
- Susanti, R.H., 2021. Media Video Edukasi untuk Meningkatkan Efikasi Diri Anak Tuna Grahita. *Masyarakat Berdaya dan Inovasi*, 2(2), pp.104-111.
- van Wermeckerken, M., Ravensbergen, S. and van Gog, T., 2018. Effects of instructor presence in video modeling examples on attention and learning. *Computers in Human Behavior*, 89, pp.430-438.
- Wijaya, H., Rahadi, I., Nahdi, K., Nurmayani, E., Aswasulasikin, A. and Kuswanto, H., 2021. Pengembangan Pembelajaran Discovery Learning Untuk Mahasiswa Disabilitas Tuna Daksa dan Grahita Ringan. *Madaniya*, 2(2), pp.143-151.
- Yahya, A.A.M., 2021. Media Audio Visual Dalam Pembelajaran PAI Siswa Tunagrahita Sedang di SMALB Malang. *INSPIRASI: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, 5(1), pp.51-62.
- Yani, C., 2013. Media pembelajaran adaptif bagi anak berkebutuhan khusus. *Bandung: Luxima*.